

PENERAPAN METODE PQRST UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Nurul Hidayah, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti

Universitas Sebelas Maret

E-mail : unnafissa@yahoo.co.id

***Abstract:** This research aims to improve interest and reading comprehension by used PQRST method. This study was an action research study conducted in two cycles. Every cycles comprise of four stages that are planning, action execution, observation, and reflection. The subject of this research are teacher and the students of class VII C SMP N 2 Tengaran, Semarang regency. The data collecting technique that used is observation, interview, test, and questionnaire. For the data analysis technique used critical analysis, and descriptive comparative. The result showed that the application of PQRST method can increase interest and reading comprehension ability of students in cycles I to cycles II. It is proved by the increasing: 1) there was an improvement of the student interest to reading comprehension from cycle to cycle by decreasing number of student who have less interest and rather interest and the increasing the number of student who have high interest and very interest. 2) there was an improvement of the students point mean from 61,5 in the pre action stage into 70,3 on the first cycle and 76,6 on second cycle.*

***Keywords :** method, PQRST, reading comprehension.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQRST. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII C SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus dengan berkurangnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman kurang dan cukup serta bertambahnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman tinggi dan sangat tinggi dan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang pada kondisi awal hanya 61,5 pada siklus I meningkat menjadi 70,3 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,6.

Kata kunci : metode, PQRST, membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca pemahaman merupakan bagian dari salah satu standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus ditempuh peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kompetensi dasar menemukan gagasan utama paragraf, peserta didik diharapkan mampu memahami teks yang dibacanya serta dapat mengambil intisari atau gagasan utama dari teks tersebut.

Tujuan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP adalah siswa dituntut sudah dapat membaca dengan lancar. Namun, pada kenyataannya, siswa hanya mampu sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, siswa masih melihat kembali bacaan tersebut. Pada akhirnya, siswa kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan. Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah, bahkan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan literal. Mereka kesulitan mengungkapkan ide dan informasi yang tertuang dalam bacaan.

Kegiatan membaca pemahaman itu bisa dikatakan mudah, tetapi susah. Mudah karena ini merupakan kegiatan yang sudah dilatih sejak dini dan hampir semua orang dapat melakukannya, sedangkan bisa dikatakan susah karena untuk memperoleh pemahaman yang komperhensif dari sebuah bacaan diperlukan konsentrasi dan pengetahuan yang luas. Nurhadi (1787:13) menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit. Kompleks yang dimaksud di sini artinya dalam proses membaca terdapat faktor internal dan eksternal pembaca.

Faktor internal pembaca dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus pada keterampilan membaca ini.

Selain masalah kekompleksitasan dan kerumitan dalam membaca, guru juga harus memerhatikan masalah rendahnya minat baca siswa. Minat dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang mendasar sebab tanpa adanya

minat belajar segala kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan kurang efektif dan efisien.

Salah satu sekolah yang mengalami masalah dengan kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca pemahaman adalah SMP N 2 Tenganan, khususnya di kelas VII C . Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Tenganan, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Ada beberapa penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan. *Pertama*, siswa merasa kesulitan dalam memahami isi sebuah wacana tulis. *Kedua*, siswa masih bingung dalam menentukan gagasan utama paragraph. *Ketiga*, mereka juga kesulitan membedakan kalimat utama dengan ide utama.

Kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah ini terlihat dari hasil tes kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Dari siswa yang berjumlah 33, hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75. Artinya, baru 24,24% siswa yang mampu memenuhi KKM. Selain itu, penyebab lain dari kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa karena guru masih melakukan kegiatan belajar mengajar secara konvensional. Siswa hanya diminta membaca dalam hati kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan isi bacaan dengan posisi bacaan masih terbuka. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan membaca masih monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran membaca sehingga kemampuan membaca siswa kurang.

Selain masalah di atas, rendahnya minat membaca pemahaman siswa juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan sebaran angket minat membaca siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan, diketahui bahwa intensitas membaca siswa masih kurang. Siswa juga kurang memiliki kesadaran untuk membaca. Kebanyakan siswa juga menyatakan kalau teks membaca pemahaman itu panjang-panjang dan kurang menarik sehingga mereka malas dalam membaca yang akhirnya menyebabkan pemahaman mereka rendah.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VII C, (Siti Kiptiyah, S.Pd) diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode yang bisa dikatakan konvensional, belum menerapkan inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswanya.

Selama ini prosedur yang dilakukan guru ketika mengajar membaca pemahaman: (1) guru menerangkan materi, (2) siswa mencatat, (3) guru menyuruh siswa membaca sebuah teks yang ada di buku paket, (4) bersama-sama dengan siswa memahami maksud teks yang dibaca, (5) menugasi siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan dalam buku tugas, (6) mengumpulkan hasil pekerjaan, (7) menilai hasil pekerjaan siswa. Dari prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan guru tersebut terlihat bahwa siswa belum menerapkan langkah-langkah membaca yang tepat agar mereka dapat memahami bacaan secara mendalam. Selama ini siswa langsung saja membaca teks baik itu dengan bersuara maupun membaca dalam hati dan kemudian menjawab soal-soal yang diberikan.

Merefleksi fenomena di atas, peneliti bersama guru bahasa Indonesia sepakat untuk mengadakan tindakan dengan cara menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan subjeknya guru dan siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan melalui penerapan metode PQRST.

Ormrod mengartikan bahwa minat (*interest*) adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa para ahli psikologi membedakan minat menjadi dua jenis, yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional berarti minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Siswa dipancing dengan hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, dan siswa cenderung dibuat penasaran dengan topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya. Minat pribadi berarti minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Ketika siswa memiliki

minat terhadap topik tertentu, hal itu akan memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan pemahaman yang mendalam (2008: 102-103).

Minat membaca siswa merupakan kemauan siswa untuk memilih bahan bacaan secara bebas yang dilakukan sesuai dengan tujuan pemilihan bacaan yang dapat memberikan kepuasan dan kesenangan. Seperti telah diungkapkan di depan bahwa minat membaca tidak tumbuh secara otomatis, tetapi perlu dibangkitkan. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan besar dalam memotivasi anak untuk membaca, misalnya disuruh mencari jawaban soal-soal, menceritakan kembali isi bacaan kepada orang lain, dan sebagainya. Usaha guru dalam membangkitkan minat baca anak dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) misalnya dengan memberikan tepuk tangan, pujian, hadiah, hukuman, penilaian, dan sebagainya. Usaha lain yang bisa dilakukan guru adalah menyediakan bacaan yang bermutu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru akan mendorong seseorang untuk meningkatkan minat membaca mereka. Dorongan minat-minat membaca baru bisa datang dari lawan bicara, pengalaman-pengalaman baru, bacaan di media masa, dan lain-lain.

Menurut Carrel dalam Sumarwati (2010:4), membaca sebenarnya adalah memahami ide gagasan yang tersurat maupun tersirat dari suatu bacaan. Jadi, proses membaca sebenarnya menuju pada pemahaman atau bisa dikatakan pula bahwa tujuan utama dari kegiatan membaca adalah memperoleh pemahaman.

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Davine dalam Sumarwati (2010: 5) menyebutkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru Bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan menciptakan lingkungan dan kondisi kelas yang kondisional.

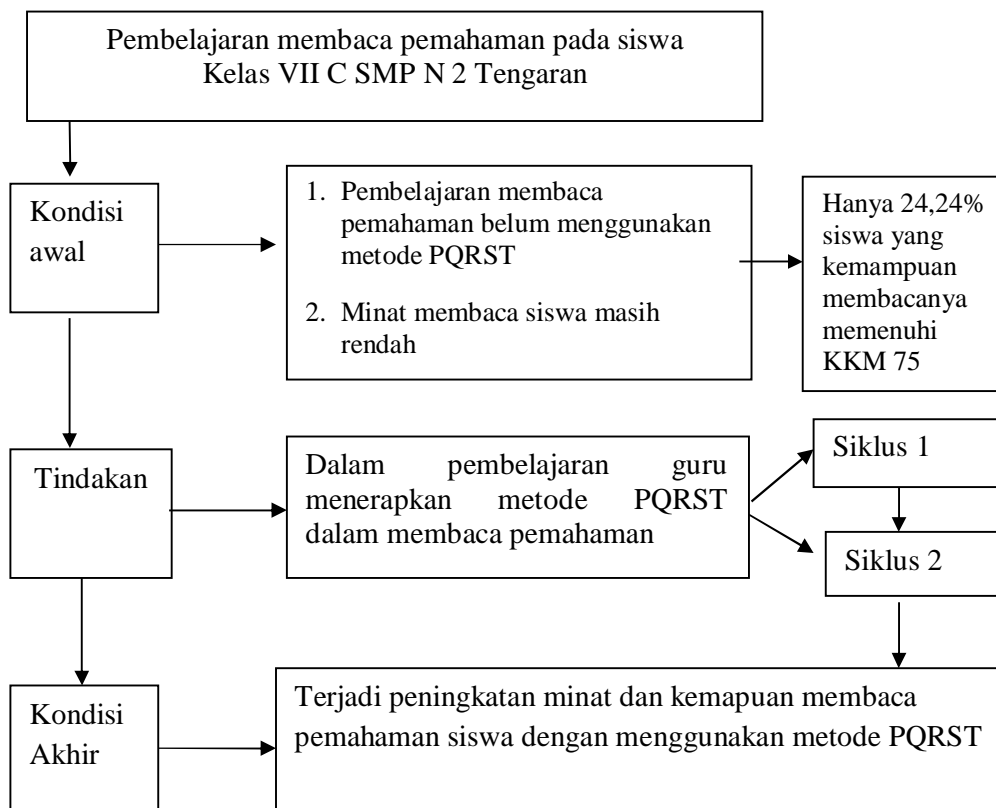
Metode-metode yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka menurut Hurmali (2011: 31) meliputi: a) SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), b) SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Repeat, Review*), c) POINT, d) OK4R (*Overview, key Ideas, Read, Recall, Reflect, Review*), dan e) PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). PQRST merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman. Pemberian nama metode membaca PQRST didasarkan pada singkatan tahapan pelaksanaan metode tersebut. Dalam proses pembelajaran membaca, metode PQRST berarti proses membaca yang terdiri dari lima langkah yang sistematis dan berurutan sesuai dengan tingkatannya. Tahapan pelaksanaan dari metode ini diawali dari P (*Preview*), Q (*Question*), R (*Read*), S (*Summarize*), T (*Test*).

Sumarwati (2011:35) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode PQRST adalah sebagai berikut : (1) siswa dipandu dengan guru melakukan peninjauan; (2) siswa dipandu guru merumuskan pertanyaan dengan cara mengubah judul/sub judul dan bagian-bagian penting yang ditemukan saat peninjauan menjadi kalimat pertanyaan; (3) siswa diminta membaca secara aktif dan saksama dengan cara memperhatikan pertanyaan yang telah dirumuskan, gambar, rangkuman sebagai panduan dalam mengatur fokus perhatian, menandai ide pokok tiap paragraf, menangkap ide bacaan, dan menghentikan gerakan mata sesaat hanya pada bagian penting dalam bacaan; (4) siswa diminta menyatakan secara ringkas isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik dalam hati maupun dengan bersuara dengan cara menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada awal kegiatan atau menjelaskan topik utama dan gambar yang ada; dan (5) siswa merespons soal-soal bacaan yang disediakan guru, baik secara lisan, tulis, maupun praktik untuk mengukur tingkat pemahamannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut. Siswa kelas VII C mengalami kesulitan dalam memahami teks karena kurang mampu membedakan gagasan utama, kalimat utama, dan gagasan pendukung. Oleh karena itu, siswa memberikan perhatian yang sama pada setiap kalimat dalam teks. Kondisi ini tidak terlepas dari penggunaan metode membaca yang masih biasa atau konvensional yang belum menerapkan langkah-langkah

membaca yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membaca pemahaman, yaitu PQRST.

Metode PQRST berisi langkah-langkah yang sesuai untuk dapat memahami teks lebih mendalam. Tahap peninjauan teks diperlukan untuk mengetahui gambaran awal dari teks. Tahap pembuatan pertanyaan diperlukan supaya siswa dalam membaca memiliki perhatian khusus pada bagian-bagian yang menjadi jawaban pertanyaannya. Selanjutnya, pada tahap membaca, siswa membaca dengan tidak memperlakukan semua kalimat secara sama, meringkas atau menyebutkan kembali. Hal ini digunakan untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah dibaca dan tes digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami teks. Dengan menggunakan metode tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami teks dan kemampuan membaca pemahamannya pun akan meningkat. Apabila digambarkan dalam bagan, kerangka pemikiran dapat divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tenganan yang beralamat di Jalan Raya Solo-Semarang km 7 Tenganan, Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah siswa kelas VII C di sekolah ini memiliki masalah minat dan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih sekolah ini sebagai tempat untuk penelitian. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, kelas VII C di SMP Negeri 2 Tenganan memiliki permasalahan rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan Februari-April 2013.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tenganan. Siswa kelas VII C berjumlah 33 siswa, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) angket minat membaca pemahaman siswa, 2) berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tenganan; 3) informan, yaitu Ibu Siti Kiptiyah, S. Pd. dan salah satu siswa kelas VII C 4) dokumen yang meliputi catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil wawancara yang ditranskrip, dan foto kegiatan pembelajaran.

Ada empat teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat mengumpulkan data, yang pertama adalah observasi, merupakan kegiatan mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Karena pembelajaran ini menggunakan metode PQRST, pelaksanaannya melalui langkah *preview* (peninjauan), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *summarize* (meringkas), dan *test* (tes). Jadi, proses membaca yang dilakukan setiap siklusnya meliputi lima tahapan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, materi teks diambil dari sumber koran dan tidak diambil dari buku teks siswa karena kemungkinan siswa sudah ada yang pernah membaca teks yang ada di dalamnya. Pada siklus I, teks yang dipakai berjumlah dua, teks pertama digunakan untuk latihan dalam kelompok, teks yang ke dua untuk dibaca secara mandiri. Sementara itu, pada siklus II, teks yang dipakai hanya satu. Adapun hasil observasi minat membaca pemahaman dalam dua siklus dapat dibuat rekapitulasinya pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Minat Membaca Pemahaman

No.	Keterangan	Frekuensi Minat Siklus I	Frekuensi Minat Siklus II	Keterangan
	Minat			
1.	Kurang	5	1	Berkurang 12,5%
2.	Cukup	12	4	Berkurang 25%
3.	Tinggi	11	17	Meningkat 18,75%
4.	Sangat tinggi	4	10	Meningkat 18,75%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan minat membaca pemahaman siswa ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca kurang sebesar 12,5%. Menurunnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman cukup sebesar, yaitu 25%. Selanjutnya, meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman tinggi sebesar 18,75% dan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman sangat tinggi sebesar 18,75%.

Kemampuan membaca siswa dilihat dari indikator rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa. Tabel 2 berikut adalah peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Keterangan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	40	40
Nilai tertinggi	90	90	90
Nilai rata-rata	61,5	70,3	76,6
Ketuntasan belajar	24,24%	50%	75%

Peningkatan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus I, rata-ratanya adalah 70,3, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II adalah 76,6. Jadi, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa VII C SMP Negeri 2 Tengeran mengalami peningkatan sebesar 6,3.

Pada siklus I, terdapat 18 siswa atau 50% siswa yang memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa yang lulus KKM atau sekitar 75%. Jadi ada peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sekitar 25%.

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan penelitian serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil yang meliputi:

Peningkatan minat membaca pemahaman siswa melalui metode PQRST. Metode membaca PQRST dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tengeran karena metode ini menerapkan langkah-langkah yang tepat dan prosedural sehingga setelah siswa melakukan tahap demi tahap mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih daripada siswa yang langsung membaca saja. Pada dasarnya, minat dapat tumbuh dari dalam diri individu sendiri karena untuk menumbuhkan minat ini dibutuhkan kesadaran dari pribadi masing-masing. Akan tetapi, selain dapat tumbuh dari dalam diri sendiri, minat ini juga dapat dirangsang dari luar.

Penerapan metode membaca PQRST dalam membaca pemahaman merupakan hal yang baru bagi siswa. Siswa melakukan kegiatan membaca harus melalui tahapan-tahapan yang berbeda dengan yang selama ini mereka terapkan. Oleh karena itu, untuk merangsang minat membaca siswa guru memberikan cara-

cara tertentu agar siswa tertarik untuk membaca dengan menerapkan metode PQRST ini.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMPN 2 Tenganan melalui penerapan metode PQRST. Penerapan metode PQRST dapat meningkatkan kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan. Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat pada indikator-indikator berikut. *Pertama*, bertambahnya jumlah siswa yang mempunyai minat membaca pemahaman tergolong tinggi dan sangat tinggi dan berkurangnya jumlah siswa yang mempunyai minat membaca tergolong kurang dan cukup pada tindakan siklus II. *Kedua*, meningkatnya nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus. *Ketiga*, meningkatnya persentase ketuntasan siswa dari siklus ke siklus.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, penerapan metode PQRST ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini meningkat setelah diterapkannya penerapan metode PQRST. Dari siklus ke siklus, nilai mereka selalu mengalami peningkatan yang bisa dikatakan signifikan.

Peningkatan pada setiap siklus seperti pada data di atas tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah guru belum menguasai materi sepenuhnya, guru juga belum dapat mengendalikan kelas sepenuhnya, dengan kata lain guru masih belum bisa mengondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan di siklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan mengubah cara pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif. Pembelajaran membaca pemahaman yang pada siklus I dilakukan secara kelompok pada siklus II diubah menjadi individu karena dalam kelompok justru tidak kondusif. Guru juga sudah menguasai materi dengan

baik sehingga siswa menangkap materi pembelajaran juga lebih mudah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan, yaitu dengan menerapkan penerapan metode PQRST. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan penerapan metode PQRST memberikan langkah-langkah yang mudah dan menjadikan siswa memahami teks lebih dalam. Oleh karena itu, penerapan metode PQRST efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan.

SIMPULAN

Penggunaan metode PQRST dapat meningkatkan minat membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP N 2 Tenganan tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan minat membaca pemahaman siswa ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca kurang sebesar 12,5%, menurunnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman cukup sebesar 25%, meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman tinggi sebesar 18,75% dan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman sangat tinggi sebesar 18,75%. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat membaca pemahaman siswa secara keseluruhan meningkat sebesar 75% setelah diterapkan metode PQRST.

Penggunaan metode PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tenganan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditandai dengan meningkatnya: 1) peningkatan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa. Berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus I, rata-ratanya adalah 70,3, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II adalah 76,6. Jadi, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tenganan mengalami peningkatan sebesar 6,3; 2) peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mampu memenuhi KKM 75. Pada siklus I terdapat 18 siswa atau 50% siswa yang memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa yang lulus KKM atau sekitar 75%. Jadi, ada peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sekitar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurmali, T. (2011). *Seni dan Strategi Membaca Cepat tanpa Lupa*. Yogyakarta : Niaga Swadaya.
- Mulyono, S & Sumarwati. (2011). *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 UNS.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarwati & Purwadi. (2010). *Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif*. *Diksi*, 17(1), 2-6.